

## **Pola Komunikasi Guru dan Siswa Siswi SMP PGII 2 Bandung dalam Program Mentoring Keagamaan**

Communication Pattern of Teacher and Student of SMP PGII 2 Bandung in Religious Mentoring Program

<sup>1</sup>Faris Faikar R, <sup>2</sup>Maman Chatamallah

<sup>1,2</sup>*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: 1Fariskevin7@gmail.com, 2maman.chatamallah@gmail.com*

**Abstract,** School is a place as an educator and teaching to change the character of students, the role of teachers in the school as teaching staff is needed as a teacher of students in teaching positive things both academically and charter to achieve a golden generation of superior, so this Research Aims to find out how the communication patterns of teachers and students of SMP PGII 2 Bandung in religious mentoring program. To address the above issues, a sub-focus of research that includes the communication process, the constraints, why the mentoring program needs to be done and what programs are in the mentoring program. This study used a qualitative approach with case study method. Most of the data was collected through participant observation, in-depth interview, documentation, internet searching, and supported by literature study and data triangulation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, conclusion and evaluation. The results refer to: 1) The process of communication that occurred in SMP PGII 2 Bandung in religious mentoring program both in primary and secondary schools. 2) Obstacles that occur because their habits are not yet accustomed in performing religious obligations. 3) What mentoring programs are in SMP PGII 2 Bandung 4) Why Religious Mentoring Program should be done in SMP PGII 2 Bandung. Researchers want to examine how messages delivered messages can be absorbed to students of SMP PGII 2 Bandung in running a religious mentoring program in vision of school mission so that students become a good person not only in the academic side but also from his spiritual side.

**Key Words:** Communication patterns, process, Obstacles, Junior High School PGII 2

**Abstrak,** Sekolah adalah sebuah tempat sebagai pendidik dan pengajaran untuk merubah karakter siswa siswinya, peran guru dalam sekolah sebagai tenaga pengajar yang mengajar sangat dibutuhkan sebagai pengajar siswa siswinya dalam mengajarkan hal hal yang positif baik secara akademik maupun karakteristik agar mencapai generasi emas yang unggul, sehingga Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dan siswa-siswi SMP PGII 2 Bandung dalam program mentoring keagamaan. Untuk menjawab masalah di atas, maka diangkat sub-fokus penelitian yang meliputi proses komunikasi, hambatan, mengapa program mentoring perlu dilakukan dan program apa saja dalam program mentoring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sebagian besar data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, internet searching, dan didukung oleh studi pustaka serta triangulasi data. Adapun teknik analisa data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan evaluasi. Hasil penelitian merujuk pada : 1) Proses komunikasi yang terjadi di SMP PGII 2 Bandung dalam program mentoring keagamaan baik secara primer maupun sekunder di sekolah tersebut. 2) Hambatan yang terjadi karena kebiasaan mereka belum terbiasa dalam menjalankan kegiatan keagamaan. 3) Program mentoring apa saja yang ada di SMP PGII 2 Bandung 4) Mengapa Program Mentoring keagamaan harus di lakukan di SMP PGII 2 Bandung, sehingga peneliti ingin meneliti bagaimana pesan pesan yang disampaikan dapat menyerap kepada siswa siswi SMP PGII 2 Bandung dalam menjalankan program mentoring keagamaan dalam menjalankan visi misi sekolah sehingga siswa siswi menjadi pribadi yang baik bukan hanya dalam baik dari sisi akademik baik juga dari sisi rohani nya.

**Kata Kunci:** Pola komunikasi, Proses, Hambatan, SMP PGII

### **A. Pendahuluan**

Pada jaman saat ini pendidikan sangat diperlukan sekali pada generasi-generasi saat ini karena pendidikan adalah salah satu proses dimana pembentukan karakter-karakter terjadi di lembaga pendidikan, fungsi dari pendidikan harus dilakukan

bagaimana sebuah institusi pendidikan harus mampu merubah karakter siswa siswinya menjadi generasi-generasi yang unggul dan pemerintahan-pun mengeluarkan mengenai pendidikan yaitu mewajibkan masyarakatnya indonesia wajib belajar 12 tahun yang sebelumnya hanya 9 tahun yang tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2008, (Pradata wira, 2015) dalam pembentukan karakter-karakter tidak cukup hanya pendidikan formal tetapi pendidikan rohaniah pun perlu dalam membentuk karakter anak didiknya.

Peran guru menjadi penunjang dalam proses pengajaran kepada siswa, seorang guru harus mampu melakukan komunikasi yang baik, karena komunikasi adalah salah satu proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerimaan atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka menurut Everett M. Rogers (Mulyana, 2012:69)

Pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian yang dimaksud pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami ( Djamarah, 2004:1).

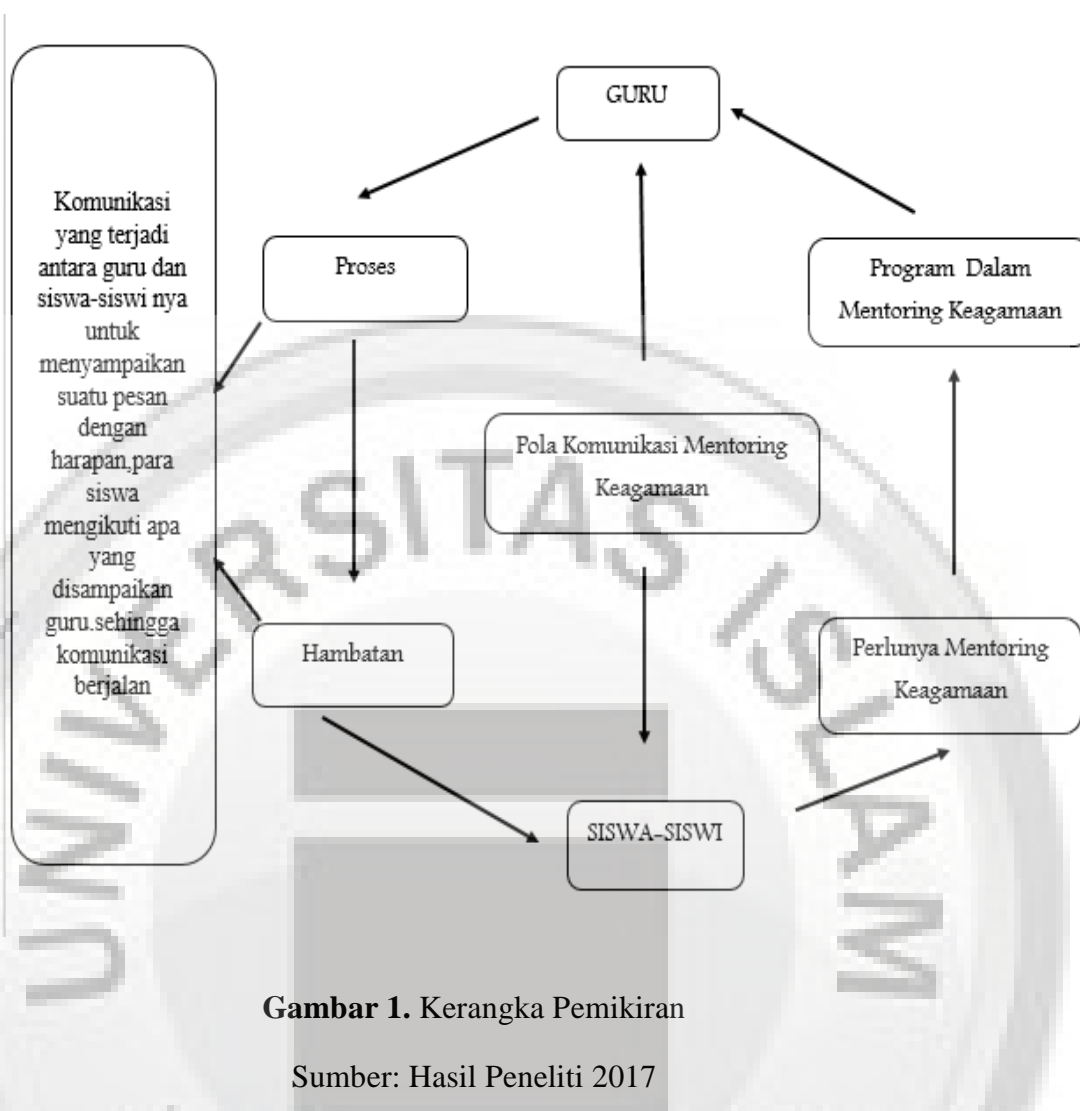
Dalam pendidikan khususnya di bangku sekolah, terjadi pola komunikasi antara guru dan siswa. Guru yang mengajarkan siswanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi murid untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Sebenarnya proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Demikian halnya dengan siswa yang melakukan interaksi dengan orang-orang yang berada di ruang lingkup sekolah.

Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa diharapkan dapat menghasilkan umpan balik serta memberi pengaruh atau efek. Dalam pelaksanaannya melihat hal-hal diatas bukan tidak mungkin pola komunikasi yang terbentuk akan berbeda-beda bagi setiap individu. Guru seharusnya memiliki kemampuan komunikasi khususnya komunikasi persuasif dengan baik. Agar siswanya dapat mengerti dan mengikuti apa maksud dari perintah maupun pembelajaran positif yang diberikan, yang termasuk kepada nilai nilai agama.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pola Komunikasi Guru dan siswa-siswi SMP PGII 2 Bandung dalam Program Mentoring Keagamaan” Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk Mengetahui Proses Komunikasi Guru dan Siswa-siswi SMP PGII 2 Bandung dalam program Mentoring keagamaan.
2. Untuk mengetahui Hambatan Komunikasi Guru dan Siswa-siswi SMP PGII 2 Bandung dalam program Mentoring keagamaan.
3. Untuk mengetahui perlunya Mentoring Keagamaan Bagi siswa siswi di SMP PGII 2 Bandung.
4. Untuk mengetahui Program Mentoring di SMP PGII 2 Bandung

## **B. Landasan Teori**



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Peneliti 2017

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam” (Cangara, 2008:20).

- Proses Komunikasi

Berangkat dari paradigma Lasswell dalam Onong Uchjana Effendy membedakan proses komunikasi menjadi dua tahap, yaitu:

- a. Proses komunikasi secara primer.

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media.

- b. Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama (Effendy, 2003 : 11-17).

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Pasal 1 ayat 1).

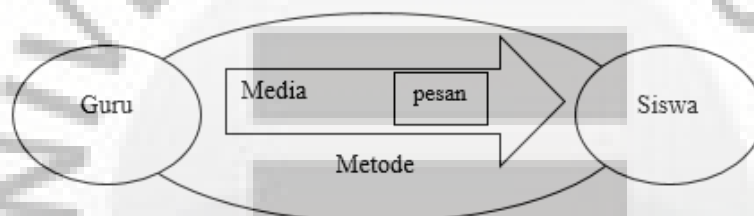
Siswa merupakan suatu unsur penting di dalam dunia pendidikan, tanpa siswa maka proses pendidikan tidak akan terlaksana. Dibawah merupakan beberapa deskripsi tentang peserta didik (siswa), yaitu:

- a. Siswa adalah orang yang belum dewasa yang mempunyai sejumlah potensi dasar yang masih berkembang
- b. Siswa adalah manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan.

Kata Mentoring adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu Halaqah (lingkaran) atau usroh, sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah). Istilah mentoring (halaqah) biasanya digunakan untuk mengelompokkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3 sampai 12 orang.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai pola komunikasi guru dan siswa siswi SMP PGII 2 Bandung dalam program mentoring keagamaan



**Gambar 2** Fungsi media dalam proses pembelajaran

Fungsi Media Pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran, Fungsi media dalam proses pembelajaran

#### 1. Proses Komunikasi Guru kepada Siswa-Siswi Dalam Mentoring Keagamaan Melalui Media Pembelajaran

Dengan Teknologi yang serba canggih maka dalam melakukan sebuah komunikasi guru bukan hanya menyampaikan komunikasi secara lisan atau langsung kepada siswi agar bisa di mengerti, seorang guru pun harus mampu melakukan terobosan-terobosan yang nyata dalam proses komunikasi karena dalam melakukan proses komunikasi bukan hanya melakukan komunikasi secara langsung tetapi melakukan komunikasi melalui media pembelajaran yang media pembelajaran ini dimaksudkan menggunakan media Visual dan Non Visual, Media visual dibagi menjadi 2 yaitu media visual non proyeksi dan media visual proyeksi. Beberapa jenis media visual non proyeksi yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain: benda realita, model dan *prototype* dan media grafis.

#### 2. Hambatan-Hambatan Yang Dialami Guru Kepada Siswa Dalam Program Mentoring Keagamaan

Pengertian Hambatan adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385) hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu

tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut.



**Gambar 3** Hambatan Komunikasi Dalam Program Mentoring

Berdasarkan gambar di atas, peneliti merumuskan Dalam sebuah komunikasi pengalaman adalah salah satu bagian terpenting dalam menjalankan pembelajaran kepada siswa karena tanpa pengalaman hanya mengandalkan kemampuan yang ada itu tidaklah cukup karena itulah pengalaman bisa dibilang hal segala-galanya karena penyampaian pesan harus sesuai dengan apa yang di pelajari tidak boleh menyimpang apalagi menyangkut agama

Maksud dari wawancara mengatakan bahwa target yang tidak tercapai karena siswa itu malas dalam menjalankan proses mentoring keagamaan karena seorang guru sudah memberikan masukan masukan kepada siswa dalam hal hafalan maupun yang lainnya karena itulah hambatan yang di alami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran terganggu sehingga mengakibatkan hambatan kepada siswa yang lain karena terhentinya proses pembelajaran yang lainnya, oleh karena itu yang dialami oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran selanjutnya *Noise* atau kegaduhan ini sering terjadi di dalam kelas karena dalam program mentoring keagamaan ini diisi oleh siswa yang *Basic* siswa yang ke kanak kanakan karena itulah dalam pembelajaran mentoring keagamaan ini menjadi sebuah hambatan komunikasi yang dialami oleh guru dalam pengajaran materi-materi yang harus disampaikan kepada siswa ini sangat hambatan yang *clasic* tetapi itu yang membuat hambatan komunikasi terhambat kepada siswa

3. Mentoring Keagamaan Dilakukan Untuk Merubah Karater dan kebiasaan siswa-siswi  
 Dalam kegiatan mentoring keagamaan ini memiliki suatu ke khas san dari SMP PGII 2 Bandung karena dalam kegiatan mentoring adalah salah satu program yang menjadi keunggulan di SMP Pgi 2 Bandung dan sudah menjadi kewajiban seluruh siswa untuk mengikuti semua rangkaian atau aktivitas yang ada, yang bertujuan untuk merubah karakter anak didiknya agar meningkatkan tingkat keimanan siswa agar lebih bartaqwa menurut agama islam yang berpedoman kepada ala-quran da al-Hadist
4. Program-Program Mentoring Keagamaan Yang Dimiliki Oleh SMP PGII 2  
 salah satu program disini yaitu program menghafal satu juz yaitu, yaitu juz 30

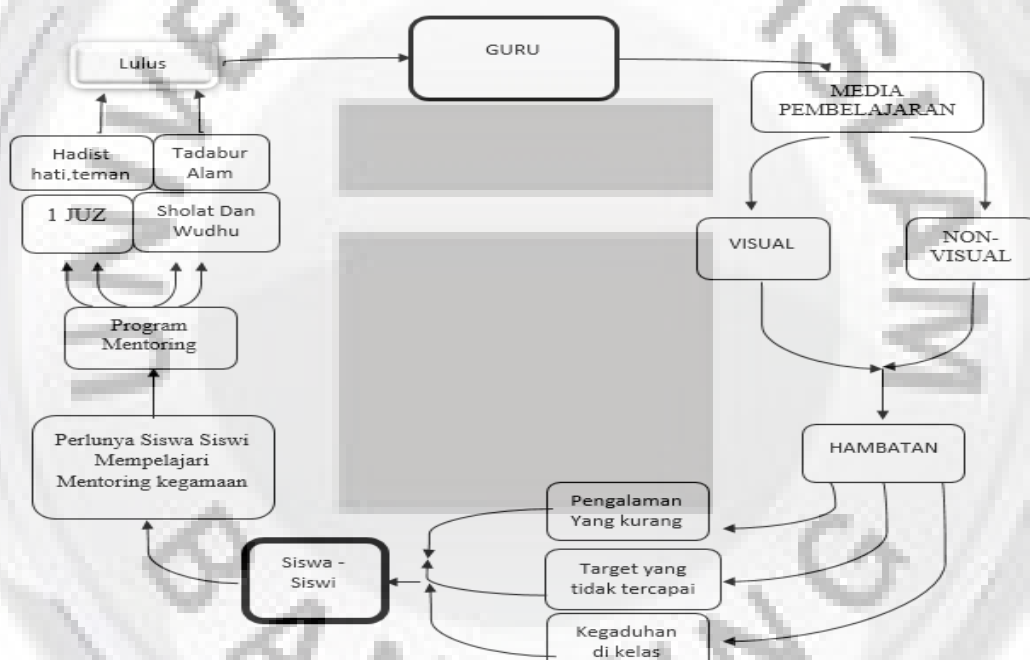


yaitu menghafal surat dari an-naba sampai surat an-nas, disini siswa diwajibkan menghafal surat-surat yang ada di al-quran yang akan diberi sertifikat dan dalam sertifikat itu ada empat tingkat dari empat tingkat itu ada beberapa hafalan yang harus di hafal oleh siswa

Dalam program mentoring ada praktek sholat dan praktek wudhu yang benar, di jaman sekarang yang namanya sholat dan wudhu masih banyaknya orang yang mengetahui dan sering melakukan tetapi tata cara praktek sholat dan wudhu masih kurang bagaimana cara melakukan sholat dan wudhu dengan benar

Dalam program mentoring ada juga siswa siswi mempelajari hadist hati dan hadist teman ini dihafal oleh siswa dan di setor kepada guru dengan harapan siswa mampu menjadi pribadi yang baik bagi sesama maupun dengan teman maka dengan mempelajari hadist hati dan hadist teman ini mampu menjadi cerminan yang baik bagi siswa dalam menjalankan sebuah kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah.

Tadabbur Alam merupakan sarana pembelajaran untuk lebih mengenal ke Maha Besaran Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya.



**Gambar 4.** Pola Komunikasi Guru dan Siswa Siswi SMP PGII 2 Bandung Dalam Program Mentoring keagamaan

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan di SMP PGII 2 Bandung mengenai Pola Komunikasi Guru dan Siswi SMP PGII 2 Bandung dalam program mentoring keagamaan dapat diambil kesimpulan. kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Proses komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa menggunakan secara visual dan non-visual secara visual seorang guru menggunakan Infokus dan LCD, dan secara non-visual seorang guru melakukan pengajaran materi mentoring keagamaan secara langsung kepada siswa.
2. Hambatan Komunikasi guru saat mengajar kepada siswa dalam program

mentoring keagamaan adalah pengalaman yang kurang, yang kedua yaitu target tidak tercapai, dan yang terakhir adalah kegaduhan atau noise.

3. Mengapa program mentoring perlu dilakukan karena mentoring keagamaan sudah menjadi ciri khas SMP PGII 2 Bandung sejak dulu, dan mentoring sudah tertuang dalam surat dalam al-quran yaitu surat al-asr, yang disebutkan dalam ayat suci ini bahwa harus saling menasehati dalam kebenaran, agar jauh dari pergaulan yang salah pada jaman saat ini.
4. Apa saja program mentoring keagamaan di SMP PGII 2 Bandung ada 4 yang pertama menghafal satu juz dalam al-quran yaitu juz 30 yang kedua praktek sholat dan wudhu ketiga menghafal hadist hati dan hadist teman dan yang terakhir tabahur alam.

#### **E. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pola komunikasi guru dan siswa siswi SMP PGII 2 Bandung dalam program mentoring keagamaan, maka peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

##### **Saran Teoritis**

1. Untuk selanjutnya semoga dalam penelitian mengenai pola komunikasi guru dan siswa ini di sarankan menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi untuk menemukan sejauh mana tingkat guru dalam mengajarkan sebuah pembelajaran kepada siswanya.
2. Disarankan dalam penelitian selanjutnya dalam penelitian ini, mengenai pola komunikasi menggunakan teori pendukung yaitu teori kultivasi bagaimana teori ini lebih menjelaskan bagaimana mempersuasi khalayak.

##### **Saran Praktis**

1. Disarankan Peran guru sangat dominan dalam membentuk karakter siswa sehingga harus dapat menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.
2. Guru lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif belajar dan mempraktekkan nilai-nilai karakter yang sudah diajarkan oleh guru dalam program mentoring keagamaan.
3. Program mentoring harus didukung semua pihak yang berkepentingan untuk mewujudkan generasi yang berkarakter baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

#### **Daftar Pustaka**

- Cangara, Hafied. 2008. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Jakarta : PT Reneka Cipta
- Effendy, Onong. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*. Jakarta: Balai Pustaka

Mulyana, Deddy. 2012. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya

Meleong.2001.Metode Penelitian Kualitatif.Bandung:PT Remaja Rosdakarya

T.V.W.Pradata, 2015. "Evaluasi program wajib belajar 12 tahun pada masyarakat miskin di kelurahan wonokusumo kecamatan semampir kota surabaya.kebijakan dan manajemen publik.3(2):173-185. <http://www.journal.unair.ac.id/>. Tanggal akses 5 maret 2017, Pk 01.00 WIB.

